

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologis, istilah efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effectiveness* yang bersumber dari kata *effective* yang berarti berhasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas diartikan sebagai adanya efek, pengaruh, atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu, efektivitas dapat dimaknai sebagai ukuran keberhasilan suatu tindakan atau kegiatan dalam mencapai sasaran (Kemdikbud, 2016).

Dalam proses pembelajaran efektivitas dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa (Mulyasa, 2017). Dalam konteks pendidikan, efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sudjana, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, efektivitas dilihat berdasarkan perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif antara penggunaan media *whiteboard* pada kelompok kontrol dan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* pada kelompok eksperimen.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif memiliki karakteristik tertentu yang menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung dengan baik serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru tetapi juga memperhatikan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan metode dan media yang sesuai, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam proses belajar (Uno, 2011).

Beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- b. Siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- e. Siswa menunjukkan minat serta motivasi belajar yang tinggi.
- f. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung (Rusman, 2016).

Dengan demikian, pembelajaran yang efektif mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap komponen tersebut memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai faktor pendukung yang dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Guru

Guru memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran.

b. Siswa

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa seperti minat belajar, motivasi, kemampuan awal, serta kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran (Djamarah, 2015).

c. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Smaldino et al., 2012).

d. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Djamarah, 2015).

e. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta membantu siswa belajar secara lebih optimal (Smaldino et al., 2012).

4. Efektivitas Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media yang

sesuai dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran juga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif (Arsyad, 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital seperti PowerPoint semakin banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu memadukan berbagai unsur, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu media pembelajaran. Selain itu, penggunaan fitur *hyperlink* pada PowerPoint memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan media melalui tombol navigasi, menu materi, maupun kuis interaktif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Kustandi & Darmawan, 2016).

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan siswa lebih tertarik dalam proses belajar. Selain itu, media interaktif juga mampu meningkatkan perhatian serta hasil belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan tidak monoton (Tafonao, 2018). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

5. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut diperlukan adanya indikator yang berfungsi sebagai acuan dalam menilai pelaksanaan serta hasil pembelajaran di kelas. Suatu

proses pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan mampu diwujudkan sesuai dengan target yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga berfokus pada kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Hamalik, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, Slavin (2011) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir yang diperoleh siswa tetapi juga oleh proses pembelajaran yang mencakup aktivitas, partisipasi, serta respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diketahui melalui nilai *pretest* dan *posttest* serta perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan sebagai perantara. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa. Dalam proses pembelajaran media berfungsi sebagai saluran (*channel*) yang membantu memperjelas informasi sehingga lebih mudah diterima, dipahami, dan dihayati oleh siswa (Arsyad, 2017).

Media pembelajaran merupakan berbagai komponen yang terdapat dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan proses belajar (Gagne et al., 1992). Sementara itu, Kustandi dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, maupun teknologi yang digunakan untuk membantu penyampaian materi agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.

Whiteboard merupakan media pembelajaran berupa papan bermukaan putih yang digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan materi menggunakan spidol. Media ini membantu guru menyampaikan pokok-pokok materi secara langsung selama proses pembelajaran (Muttappallymyalil et al., 2016). Dalam penelitian ini, *whiteboard* digunakan sebagai media pembanding pada kelompok kontrol, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan media PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink*.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki berbagai fungsi penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, serta meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2017).

Adapun fungsi media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih jelas dan sistematis.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2017).
- d. Meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Kustandi & Darmawan, 2016).

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dalam perkembangan teknologi, media pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah tetapi juga sudah berkembang menjadi media yang lebih interaktif dan menggunakan berbagai bentuk penyajian informasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009) yang menjelaskan bahwa manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi, yaitu saluran verbal dan saluran visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mengombinasikan teks, gambar, audio, dan animasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena informasi diproses melalui kedua saluran tersebut secara bersamaan.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik materi pembelajaran. Pemilihan jenis media yang tepat dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui indera penglihatan, seperti gambar, grafik, diagram, poster, dan slide presentasi.

b. Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui unsur suara, seperti radio dan rekaman audio.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur gambar dan suara, seperti video pembelajaran dan film edukatif (Arsyad, 2017).

d. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan media pembelajaran yang memadukan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan media pembelajaran (Kustandi & Darmawan, 2016).

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis multimedia interaktif karena PowerPoint berbasis *hyperlink* memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran melalui tombol navigasi seperti menu materi, serta kuis interaktif yang tersedia.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif (Sanjaya, 2016). Selain itu, dalam pemilihan media pembelajaran pada era modern aspek interaktivitas menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Media yang bersifat interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam kegiatan belajar (Reigeluth, 2013).

Beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Kesesuaian media dengan karakteristik siswa.

- d. Kemudahan penggunaan media bagi guru maupun siswa.
- e. Kemampuan media dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa.
- f. Efisiensi dan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. PowerPoint sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian PowerPoint

PowerPoint merupakan salah satu perangkat lunak presentasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk slide yang dapat memuat teks, gambar, audio, video, serta animasi (Smaldino et al., 2012). Dalam dunia pendidikan, PowerPoint dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media berbasis teknologi seperti PowerPoint termasuk ke dalam media pembelajaran yang dapat mendukung proses penyampaian pesan secara lebih efektif karena mampu menggabungkan berbagai unsur media dalam satu tampilan (Arsyad, 2017).

Dengan demikian, PowerPoint dapat dipahami sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan terstruktur.

2. Karakteristik PowerPoint

PowerPoint sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik yaitu dapat memadukan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu tampilan presentasi (Kustandi & Darmawan, 2016). PowerPoint juga bersifat fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran serta mudah disesuaikan dengan

kebutuhan proses pembelajaran (Rusman, 2016). Selain itu, menurut Nuraeni dan Syafei (2025) mengungkapkan bahwa media PowerPoint mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di era digital.

3. Kelebihan dan Kekurangan PowerPoint

Penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan PowerPoint

- 1) Materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih terstruktur dan menarik.
- 2) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- 3) Membantu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami (Arsyad, 2017).
- 4) Mampu mengintegrasikan berbagai unsur media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi (Kustandi & Darmawan, 2016).
- 5) Meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa (Tafonao, 2018).

b. Kekurangan PowerPoint

- 1) Memerlukan perangkat pendukung seperti laptop, komputer dan proyektor untuk penggunaannya.
- 2) Guru perlu memiliki keterampilan dalam mendesain dan menyusun slide presentasi yang baik.
- 3) Penggunaannya bergantung pada ketersediaan listrik serta fasilitas teknologi yang memadai (Smaldino et al., 2012).
- 4) Tampilan desain yang kurang menarik dapat mengurangi minat belajar siswa (Kustandi & Darmawan, 2016).
- 5) Penggunaan animasi yang berlebihan dapat mengganggu fokus siswa apabila tidak dirancang dengan baik (Sari & Pratiwi, 2022).

4. Peran PowerPoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penggunaan PowerPoint dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Hamalik, 2008). Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Tafonao, 2018). Selain itu, penyajian materi secara visual dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu mempermudah pemahaman konsep yang dipelajari (Mayer, 2009). Kondisi tersebut berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung (Hamalik, 2008).

D. PowerPoint Interaktif Berbasis *Hyperlink*

1. Pengertian PowerPoint Interaktif Berbasis *Hyperlink*

PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* merupakan pengembangan dari PowerPoint konvensional yang tidak hanya digunakan sebagai media presentasi satu arah tetapi juga memungkinkan adanya interaksi melalui fitur *hyperlink* (Smaldino et al., 2012).

Hyperlink merupakan elemen berupa teks atau objek dalam media digital yang berfungsi sebagai penghubung ke bagian lain dalam dokumen atau sumber lain sehingga pengguna dapat berpindah atau mengakses informasi melalui tautan tersebut. Fitur tersebut digunakan untuk menghubungkan antar slide menu materi, maupun sumber tertentu sehingga guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel (Shelly et al., 2016).

PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk media pembelajaran multimedia yang memadukan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, animasi, serta kuis interaktif dalam suatu sistem pembelajaran yang saling terintegrasi (Kustandi & Darmawan, 2016).

2. Kelebihan dan Kekurangan PowerPoint Interaktif Berbasis *Hyperlink*

PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

a. Kelebihan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink*

- 1) Menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif sehingga tidak menimbulkan kebosanan.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Tafonao, 2018).
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri (Clark & Mayer, 2016).
- 4) Mempermudah siswa dalam mengakses dan menavigasi materi melalui fitur *hyperlink* (Shelly et al., 2016).
- 5) Dapat digunakan dalam pembelajaran individu maupun kelompok (Kustandi & Darmawan, 2016).

b. Kekurangan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink*

- 1) Memerlukan keterampilan khusus dalam proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran.
- 2) Penggunaannya memerlukan dukungan perangkat teknologi yang memadai (Smaldino et al., 2012).
- 3) Pembuatan media relatif membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 4) Kesalahan dalam perancangan navigasi dapat menyebabkan kebingungan bagi pengguna (Clark & Mayer, 2016).

3. Relevansi PowerPoint Interaktif Berbasis *Hyperlink* terhadap Efektivitas Pembelajaran

Penggunaan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* dapat mendukung efektivitas pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif (Rusman, 2016). Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* juga dapat menumbuhkan kemandirian belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih

fleksibel. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing (Clark & Mayer, 2016). Menurut Nuraeni dan Syafei (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa pada berbagai mata pelajaran.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2016). Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Hamalik, 2008).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas termasuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Smaldino et al., 2012). Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Tafonao, 2018).

Hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi bagi guru untuk menilai tingkat efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sudjana, 2016). Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode, strategi, dan media pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2008).

Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang pengukurannya dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi (Sudjana, 2016).

Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif yang dikumpulkan melalui data utama yaitu tes tertulis berupa *pretest* dan

posttest. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *whiteboard* dan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink*.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan (Slavin, 2011). Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor internal seperti motivasi dan kesiapan dalam belajar (Slavin, 2011).
- b. Faktor eksternal seperti guru, metode, media, dan lingkungan belajar.
- c. Kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Smaldino et al., 2012).

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta aspek yang hendak diukur (Sudjana, 2016).

Dalam penilaian yang berfokus pada ranah kognitif dilakukan melalui teknik tes untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Bentuk tes yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi tes tertulis seperti soal pilihan ganda dan esai (Anderson & Krathwohl, 2001), serta tes lisan yang dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa (Sudjana, 2016). Tes tertulis merupakan teknik yang paling umum digunakan karena mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan kognitif siswa secara lebih objektif (Anderson & Krathwohl, 2001).

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan capaian pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ranah ini mencerminkan kemampuan dalam memperoleh, memahami, mengolah, serta memanfaatkan pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari (Anderson & Krathwohl, 2001). Tingkat pencapaian hasil belajar kognitif menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru (Arifin, 2020).

Dalam revisi taksonomi Bloom, pengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam tingkatan kemampuan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*). Keenam tingkatan tersebut menggambarkan proses berpikir yang berkembang dari kemampuan dasar hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Anderson & Krathwohl, 2001).

Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif diukur melalui tes tertulis pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pengukuran tersebut dilakukan untuk menganalisis secara statistik terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran antara yang menggunakan media *whiteboard* dan PowerPoint interaktif berbasis *hyperlink* dengan fokus pada tingkatan kemampuan mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), dan menganalisis (*analyzing*).

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga

mencakup pembentukan sikap dan perilaku siswa secara menyeluruh (Kemenag, 2019).

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- b. Memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam.
- c. Mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan sosial (Majid, 2017).
- d. Membentuk akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag, 2019).

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek utama yang menjadi materi pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.
- b. Akidah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah swt. (Majid, 2017).
- c. Akhlak yang berhubungan dengan perilaku dan budi pekerti (Kemenag, 2019).
- d. Fikih yang membahas hukum Islam dalam ibadah dan muamalah.
- e. Sejarah kebudayaan Islam yang mempelajari perkembangan peradaban Islam (Majid, 2017).

4. Dalil Al-Qur'an dan Hadis

- a. Dalil Al-Qur'an tentang Ilmu
Allah swt. berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”* (QS. Al-Mujādilah, 58: 11).

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan serta memuliakan orang-orang yang berilmu (Kemenag, 2019).

b. Hadis tentang Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”* (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Daradjat, 2014).

c. Dalil tentang Penyampaian Ilmu

Allah swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik”* (Q.S. An-Nahl: 125).

Ayat ini menunjukkan bahwa penyampaian ilmu perlu dilakukan secara bijaksana agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik (Kemenag, 2019).